

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun
2014 – 2017)**

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, AUDIT COMMITTEE, REPUTATION OF PUBLIC
ACCOUNTING FIRM ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS
(Study of Mining Companies that Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2017)***

Muhammad Rayhan Pramesta¹, Annisa Nurbaiti, S.E.,M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muhrayhan@student.telkomuniversity@ac.id, ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 37 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 148 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap laporan keberlanjutan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Integritas Laporan Keuangan

Abstract

Integrity of financial report is a part of where the financial report that presented shows true and honest information. Integrity as an impartial and moral principal. Accounting information that have high integrity is reliable because its an honest presentation that makes it easier for users of accounting information.

This research discusses to analyze the difference in company size, audit committee, and KAP assessment of the integrity of financial report at mining companies that listed on Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is the integration of financial reports.

In this research the data is obtained from financial report. The population used in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample selection technique used purposive sampling and obtained from 37 companies with four years of collection and 148 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 10 application.

Based on the results of the research, the size of the company, the audit committee, and the public accounting firm (KAP) which requested simultaneous sustainability reports. Partially, the size

of the company determines positively on the integrity of financial report. While the audit committee and public accounting firm (KAP) do not support the integrity of financial report.

For further researchers, it is expected to develop a broader research sector and are expected to be able to add other independent variables to subsequent research related to integrity to financial report.

Keywords: Company Size, Audit Committee, Reputation Of Public Accounting Firm, Integrity Of Financial Statements.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK (2018), laporan keuangan adalah kinerja suatu posisi keuangan secara entitas serta penyajian terstruktur dari posisi keuangan^[7].

Integritas Laporan Keuangan didefinisikan merupakan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan relitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya yang diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Istantoro, 2017). Laporan keuangan yang telah dinyatakan berintegritas dan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut mengandung asas relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*)^[5].

Saat ini banyak sekali terjadi kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan, yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, terdapat dua perusahaan pertambangan yang terkait dengan manipulasi laporan keuangan, sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan^{[1][10]}, sedangkan di tahun yang sama, PT Cakra Mineral Tbk telah sengaja menggelembungkan nilai aset perusahaan dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua perusahaan tambang tersebut^[10]. Dari dua contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manipulasi laporan keuangan masih melekat pada perusahaan pertambangan, serta integritas laporan keuangan yang masih buruk dan memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang terdapat di sekitarnya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan integritas laporan keuangan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan, karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan dihitung dengan konservatisme akuntansi, secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.^[5]

$$\text{CONACC} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain lain. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*)^[4]. Total aset dianggap mampu

mempengaruhi ukuran perusahaan karena semakin besar total aset, maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

2.1.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab ke dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pada dasarnya komite audit dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan^[6]. Badan ini bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan^[9]. Dalam penelitian ini komite audit dihitung dengan jumlah seluruh anggota komite audit dengan jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen.

$$KMA = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP merupakan suatu tingkatan dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya^[2]. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur menggunakan proksi spesialisasi industri auditor, spesialisasi industri auditor merupakan banyak perusahaan dengan industri sejenis yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan^[3]. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri, sebagai berikut:

$$SIA = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

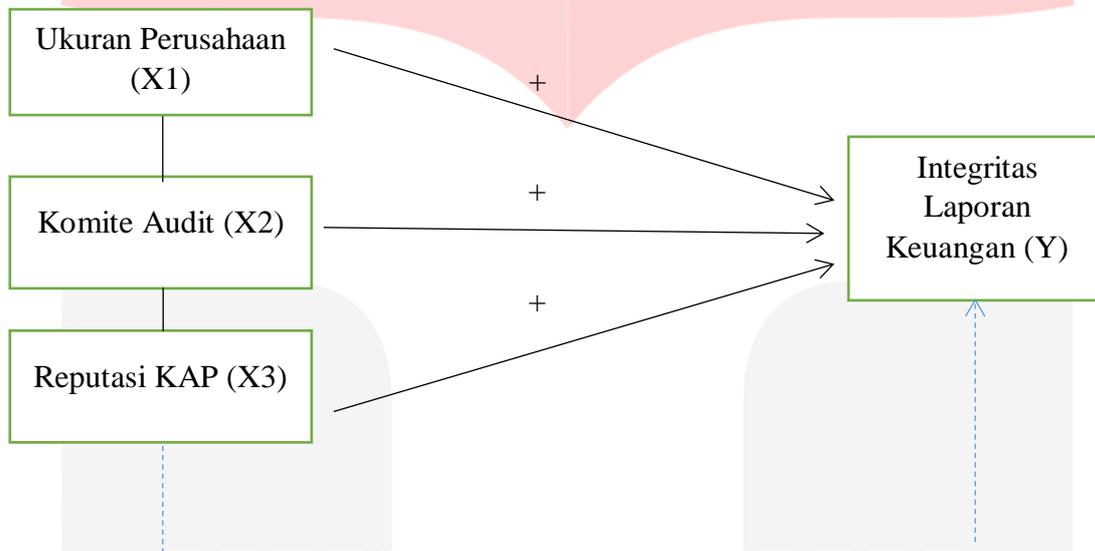
Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan proksi yang digunakan adalah logaritma natural dengan melihat total aset yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Perusahaan yang besar dianggap lebih cenderung melakukan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga sorotan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar sangat diperhatikan. Total aset yang besar diperkirakan cenderung memiliki campur tangan berbagai pihak eksternal maupun internal dalam penyusunan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

2.2.2 Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini komite audit dihitung dengan proksi persentase besarnya jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit dibagi dengan seluruh anggota komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern, serta bertugas untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi. Komite Audit (KMA) merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga semakin banyak anggota komite audit maka upaya melakukan kecurangan semakin kecil dan sebaliknya apabila anggota komite semakin sedikit maka peluang dalam melakukan kecurangan semakin besar.

2.2.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Integritas Laporan Keuangan

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu tingkatan dari suatu kantor akuntan publik (KAP), yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Dalam penelitian ini reputasi kantor akuntan publik (KAP), dihitung dengan spesialisasi industri auditor. Sebuah KAP yang mempunyai reputasi yang baik dan lebih banyak digunakan jasanya oleh perusahaan besar, akan lebih dipercaya untuk meningkatkan kredibilitas serta memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik diperkirakan cenderung lebih baik dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat memungkinkan semakin kecil terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2017. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017, 2) Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode tahun 2014 - 2017. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 38 perusahaan dengan satu perusahaan sebagai *outlier* sehingga didapatkan 37 perusahaan dengan total 148 pengamatan selama empat tahun. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{KMA} + \beta_3 \text{KAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y** : Integritas Laporan Keuangan
- α** : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$** : Koefisien regresi variabel
- Size** : Ukuran Perusahaan
- KMA** : Komite Audit
- KAP** : Reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP)
- ε** : Tingkat *error*

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi^[11]. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Integritas Laporan Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Reputasi KAP
Mean	(834,501)	29.2306	0.3978	0.0907
Maximum	5,021,748	32.1811	1.0000	0.1707
Minimum	(65,886,194)	25.6459	0.2500	0.0233
Std.Deviasi	6,067,987	1.4441	0.1407	0.0512

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai mean lebih rendah dibandingkan standar deviasi, yang artinya data bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Sedangkan, pada variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP), memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, yang berarti data tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange-Multiplier*), maka model *common effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *common effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/08/19 Time: 17:33

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20397589	2722928.	-7.491050	0.0000
X1	4011201	520327.0	7.709000	0.0000
X2	-4142843	628884.9	-0.658760	0.5111
X3	-1046182	766548.5	-1.364796	0.1744

R-squared	0.312909	Mean dependent var	730552.5
Adjusted R-squared	0.298595	S.D. dependent var	898527.3
S.E. of regression	752515.9	Akaike info criterion	29.92689

Sum squared resid	8.15E+13	Schwarz criterion	30.00789
Log likelihood	-2210.590	Hannan-Quinn criter.	29.95980
F-statistic	21.85979	Durbin-Watson stat	2.344915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, reputasi kantor akuntan publik (KAP) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017, yaitu:

$$Y = -20397589 + 4011201 (X_1) - 4142843 (X_2) - 1046182 (X_3)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -2,0397,589 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP), maka integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 adalah sebesar -2,0397,589;
2. Ukuran perusahaan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 4,011,201 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset*, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 4,011,201 satuan;
3. Komite Audit (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -414,284 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada komite audit dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -4,142,843 satuan;
4. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -1,046,182 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada reputasi kantor akuntan publik (KAP) dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka reputasi kantor akuntan publik (KAP) akan mengalami penurunan sebesar -1,046,182 satuan;

3.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.312909	Mean dependent var	730552.5
Adjusted R-squared	0.298595	S.D. dependent var	898527.3
S.E. of regression	752515.9	Akaike info criterion	29.92689
Sum squared resid	8.15E+13	Schwarz criterion	30.00789
Log likelihood	-2210.590	Hannan-Quinn criter.	29.95980
F-statistic	21.85979	Durbin-Watson stat	2.344915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10 (2019)

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, reputasi kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.4 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20397589	2722928.	-7.491050	0.0000
X1	4011201.	520327.0	7.709000	0.0000
X2	-414284.3	628884.9	-0.658760	0.5111
X3	-1046182.	766548.5	-1.364796	0.1744

Sumber: Output Eviews 10 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0.0000, yang berarti nilai probabilitas tersebut kurang dari 0.05 dan nilai koefisiennya bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Nilai probabilitas variabel komite audit (X2) sebesar 0.5111, hal tersebut menyatakan bahwa variabel komite audit (X2) lebih dari 0.05, yang berarti variabel komite audit (X2), tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Nilai probabilitas variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebesar 0.1744 dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) (X3), tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 29.2306 dan nilai standar deviasi sebesar 1.4441, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi dan cenderung berkelompok (homogen).
 - b. Komite Audit yang diukur dengan persentase jumlah seluruh komite audit dan komite audit yang menjabat sebagai komisaris independen, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3978 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1407, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel komite audit memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang berarti variabel komite audit memiliki data yang tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).
 - c. Reputasi kantor akuntan publik yang diukur dengan spesialisasi industri auditor, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0907 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0512, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP), memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang berarti variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki data yang tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).
 - d. Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme, memiliki nilai rata-rata sebesar -834,501,422,092 dan nilai standar deviasi sebesar 6,067,987,962,831. Data variabel

- integritas laporan keuangan memiliki data yang bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen).
2. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Variabel ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh sebesar 29.86% terhadap integritas laporan keuangan yang berarti sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam variabel ini.
 3. Secara parsial ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - c. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Daftar Pustaka

- ^[1]Afianto, D. (2016, Januari 27). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Dipetik Maret 2019, dari www.okezone.com.
- ^[2]Dade Nurdiniah, E. P. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138 , 174-181.
- ^[3]Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 1 / Tahun 2015 E-ISSN : 2502-5430*.
- ^[4]Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT.Gramedia.
- ^[5]Inosensius Istiantoro, A. P. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, ISSN Print: 0216-7743, ISSN Online: 2528-1135, Volume 14, No. 2, 157-179.
- ^[6]POJK Nomor 55/POJK.04/2015, *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. (2015, Desember 29). Dipetik Mei 2019, dari www.ojk.go.id.
- ^[7]PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan*. (2018, Januari 1). Dipetik Maret 2019, dari www.iaiglobal.or.id.
- ^[8]Soda, E. (2016, Januari 27). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*. Dipetik Maret 2019, dari www.tambang.co.id.
- ^[9]Solikhah, M. &. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 2, p-ISSN: 2088-768X, e-ISSN: 2540-9646* , 167-178.
- ^[10]Untung. (2016, December 16). *Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK*. Dipetik Maret 2019, dari www.beritalima.com.

